



Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Kantor Desa Liyodu Kecamatan Bongomeme

Fidya R. Isa

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No.247 Kayubulan, Kec. Limboto, Kabupaten Gorontalo,

Gorontalo 96211

Korespondensi penulis: isafidya@gmail.com

***Abstract.** This study aims to determine and analyze the use of budget costs as a management control tool at the Liyodu Village Office, Bongomeme District. The method used in this study is a qualitative method and uses efficiency and effectiveness ratios. The results of the study indicate the ineffectiveness of the budget costs in Liyodu Village in line with the results of previous studies that highlight the importance of more in-depth evaluation and supervision to improve the effectiveness of budget use as a management control tool.*

***Keywords:** Budget Costs, Efficiency, Effectiveness*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen pada Kantor Desa Liyodu Kecamatan Bongomeme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan menggunakan rasio efisiensi dan efektivitas. Hasil dari penelitian menunjukkan ketidak efektifan anggaran biaya di Desa Liyodu sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya evaluasi dan pengawasan yang lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitas penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian manajemen.

Kata Kunci : Anggaran Biaya, Efisiensi, Efektivitas

LATAR BELAKANG

Anggaran adalah sebuah rencana keuangan yang dibuat untuk masa depan dan menjadi bagian inti dari proses perencanaan. Perencanaan sendiri mengacu pada kegiatan memprediksi langkah-langkah yang perlu diambil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Anggaran dirumuskan dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam satuan mata uang, mencakup seluruh aktivitas yang akan dilakukan dalam periode waktu tertentu di masa mendatang. Oleh karena itu, anggaran sering disebut sebagai rencana keuangan karena penyusunannya menggunakan unit moneter sebagai bentuk pengukuran.

Anggaran biaya merupakan perencanaan yang memuat estimasi biaya yang dibutuhkan untuk pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam jangka waktu tertentu. Menurut Saragih, (2017) dalam Mahendra Kesuma (2023), anggaran biaya

adalah alat yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan pengeluaran yang tidak perlu atau yang tidak sesuai dengan rencana strategis perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sistem pengendalian manajemen berfungsi sebagai alat bagi organisasi dalam menentukan strategi dan mengawasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan tujuan tercapai (Anthony & Reece, 1984). Kantor Desa Liyodu, Kecamatan Bongomeme, merupakan salah satu contoh yang relevan untuk dianalisis dalam konteks pengelolaan anggaran biaya. Meskipun memiliki potensi sumber daya yang cukup, seringkali pengelolaan anggaran biaya tidak dilakukan secara optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya anggaran sebagai alat pengendalian manajemen, serta minimnya pelatihan dan sumber daya manusia yang memadai, kurangnya transparansi dalam pengelolaan anggaran juga sering kali menimbulkan ketidakpuasan di kalangan masyarakat, yang merasa tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dana desa.

Menurut Bastian (2006), pengelolaan anggaran di sektor publik sering kali dibatasi oleh keterbatasan sumber daya, yang mengharuskan pengalokasian dana dilakukan dengan hati-hati agar dapat memenuhi berbagai kebutuhan tanpa pemborosan. Hal ini menjadi tantangan besar, terutama ketika banyak prioritas yang harus diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

Di Desa Liyodu, Kecamatan Bongomeme, tantangan serupa juga terjadi, di mana keterbatasan sumber daya keuangan dan permintaan pembangunan yang terus berkembang memperumit pengelolaan anggaran desa. Selain itu, kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan anggaran menjadi persoalan utama yang dihadapi oleh kantor desa ini. Oleh karena itu, penerapan analisis anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen sangat diperlukan untuk meminimalkan penyimpangan dan memastikan bahwa anggaran yang ada dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. KAJIAN TEORITIS

Anggaran

Anggaran berfungsi sebagai alat penting dalam manajemen karena memungkinkan pengelolaan yang lebih baik atas perencanaan, pengaturan, dan evaluasi kegiatan yang sedang berjalan. Menurut Bastian (2010), anggaran adalah

estimasi mengenai penerimaan dan pengeluaran yang diperkirakan akan terjadi dalam periode tertentu di masa depan. Sementara itu, Nirwana, M., & Nurasik, (2020:1) menjelaskan bahwa anggaran merupakan rencana kerja yang disusun untuk masa depan, yang dituangkan dalam bentuk angka, formal, dan sistematis.

Menurut Nafirin (2004:12) anggaran adalah perencanaan keuangan yang disusun secara periodik berdasarkan program yang telah disetujui. Anggaran berfungsi sebagai penghubung antara sumber daya keuangan dan perilaku manusia dalam mencapai tujuan finansial.

Anggaran biaya merupakan perkiraan atau rencana yang merinci pengeluaran yang dibutuhkan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau program dalam periode tertentu. Dalam konteks organisasi, anggaran biaya berfungsi sebagai alat perencanaan untuk mengalokasikan dana bagi berbagai aktivitas yang bertujuan mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Mardiasmo (2009c) menyatakan bahwa anggaran biaya mencakup perkiraan biaya yang diperlukan untuk operasional serta pelaksanaan proyek dan kegiatan lainnya. Selain itu, anggaran biaya berfungsi tidak hanya untuk meramalkan pengeluaran, tetapi juga untuk mengontrol agar pengeluaran tetap sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan tujuan yang hendak dicapai.

Pengendalian Manajemen

Pengendalian manajemen sebagai sistem yang berisikan berbagai tuntutan bagaimana menjalankan serta mengendalikan sebuah perusahaan maupun organisasi yang baik berdasarkan berbagai asumsi yang ada. Menurut Anthony, R. N., & Reece, (1984), pengendalian manajemen adalah serangkaian aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa organisasi dapat memenuhi tujuannya dengan cara yang optimal. Di sektor publik, pengendalian manajemen melalui anggaran sangat penting untuk memastikan penggunaan dana yang efisien dan transparan.

Anggaran di Sektor Publik

Pengelolaan anggaran di sektor publik memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan sektor swasta. Salah satu perbedaan utamanya adalah penekanan pada akuntabilitas, transparansi, serta efektivitas dalam pengelolaan keuangan. Mardiasmo (2018) menyatakan bahwa pengelolaan anggaran sektor publik harus

mencerminkan akuntabilitas kepada masyarakat melalui proses yang terbuka dan melibatkan berbagai pihak terkait. Hal ini kontras dengan sektor swasta, yang lebih memprioritaskan efisiensi untuk meraih keuntungan sebesar-besarnya.

2. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, studi dokumen, dan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan anggaran biaya di Kantor Desa Liyodu, Kecamatan Bongomeme, seperti Sekretaris Desa dan Bendahara Desa, untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses penyusunan, pelaksanaan, serta evaluasi anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen. Studi dokumen dilakukan dengan menganalisis dokumen anggaran biaya dan laporan realisasi anggaran yang mencakup periode 2020 hingga 2022. Selain itu, observasi dilakukan untuk melihat langsung implementasi anggaran biaya di lapangan.

Sebagai pendukung analisis, digunakan dua rasio keuangan, yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi, untuk memberikan gambaran kuantitatif terkait penerapan anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen. Rasio efektivitas mengukur sejauh mana anggaran biaya telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sementara rasio efisiensi menilai sejauh mana penggunaan anggaran biaya sudah optimal. Kedua rasio ini memperkaya analisis kualitatif dengan perspektif kuantitatif. Untuk memastikan keakuratan data yang terkumpul, konfirmasi data dilakukan dengan meminta klarifikasi kepada narasumber yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran anggaran biaya dalam pengendalian manajemen.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan sebagai pendukung analisis digunakan teknik analisis kuantitatif yaitu rasio efektivitas dan rasio efisiensi untuk menggambarkan dan memahami fenomena terkait penggunaan anggaran biaya sebagai alat pengendalian manajemen di Kantor Desa Liyodu Kecamatan Bongomeme. Rumus kuantitatif yang digunakan yakni rasio efektivitas dan efisiensi yaitu :

- **Rasio Efektivitas** $= \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Target Belanja}} \times 100\%$
- **Rasio Efisiensi** $= \frac{\text{output (Realisasi Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Desa Liyodu, yang terletak di Kecamatan Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, memiliki sejarah yang kaya dan unik. Nama "Liyodu" diyakini berasal dari bahasa lokal yang mencerminkan kondisi geografis dan sejarah masyarakatnya. Awalnya, desa ini merupakan daerah pertanian yang subur, di mana penduduknya mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghidupan, dengan padi, jagung, dan sayuran sebagai komoditas utama. Masyarakat Liyodu dikenal dengan keramah tamahan dan tradisi gotong royong yang kuat, serta berbagai kegiatan budaya seperti perayaan hari besar Islam dan festival lokal yang diadakan untuk memperkuat ikatan social.

Analisis Deskriptif Variabel

Metode Analisis Efisiensi

Efisiensi merupakan perbandingan antara output dengan input atau dengan istilah lain output/unit input (Mahmudi: 2007). Untuk menganalisis tingkat efisiensi dalam pengelolaan keuangan dengan melihat perbandingan antara realisasi anggaran belanja dengan realisasi anggaran pendapatan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Efisiensi} &= \frac{\text{output (Realisasi Belanja)}}{\text{Input (Realisasi Pendapatan)}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{786.759.000}{1.006.188.400} \times 100\% = 78,19\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{957.073.076}{1.070.622.000} \times 100\% = 89,39\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{873.553.000}{907.202.000} \times 100\% = 96,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diberikan, rasio efisiensi kantor desa Liyodu menunjukkan peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio efisiensi tercatat sebesar 78,19%, yang menunjukkan bahwa kantor desa Liyodu mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 786.759.000 dari total biaya Rp 1.006.188.400. Ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam efisiensi operasional.

Selanjutnya, pada tahun 2021, rasio efisiensi meningkat menjadi 89,39% dengan pendapatan sebesar Rp 957.073.076 dari biaya Rp 1.070.622.000. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada strategi kantor desa Liyodu yang lebih efektif dalam mengoptimalkan biaya dan meningkatkan volume penjualan, sehingga kantor desa Liyodu semakin mendekati titik efisiensi yang ideal.

Pada tahun 2022, rasio efisiensi mencapai 96,28%, dengan pendapatan sebesar Rp 873.553.000 terhadap biaya Rp 907.202.000. Hal ini menunjukkan bahwa kantor desa Liyodu telah berhasil memaksimalkan penggunaan sumber daya untuk mencapai hasil yang lebih baik, sehingga mendekati 100% efisiensi. Peningkatan rasio efisiensi ini mencerminkan upaya kantor desa Liyodu dalam mengelola biaya dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi kantor desa Liyodu.

Metode Analisis Efektivitas

Menurut Handoko (1995:5) efektivitas merupakan kemampuan memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dikatakan efektif jika dapat memilih pekerjaan yang harus dilakukan atau metoda (cara) yang tepat untuk mencapai tujuan. Efektivitas juga diartikan melakukan pekerjaan yang benar. Sedangkan menurut Halim (2001:72), efektivitas adalah hubungan antara output pusat tanggungjawabnya dan tujuannya. Makin besar kontribusi output terhadap tujuan makin efektiflah satu unit tersebut.

Dengan demikian untuk menganalisis efektivitas Anggaran Dana Desa dapat dilihat dari perbandingan antara realisasi belanja dengan target belanja sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rumus : Efektivitas} &= \frac{\text{Realisasi Belanja}}{\text{Target Belanja}} \times 100\% \\ \text{Tahun 2020} &= \frac{786.759.000}{1.263.139.000} \times 100\% = 62,28\% \\ \text{Tahun 2021} &= \frac{957.073.076}{1.070.622.000} \times 100\% = 89,39\% \\ \text{Tahun 2022} &= \frac{873.553.000}{907.202.000} \times 100\% = 96,28\% \end{aligned}$$

Berdasarkan data yang diberikan, rasio efektivitas kantor desa Liyodu menunjukkan tren peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, rasio efektivitas tercatat sebesar 62,28%, yang dihitung dengan membandingkan realisasi belanja sebesar Rp 786.759.000 dengan target belanja Rp 1.263.139.000.

Rasio ini menunjukkan bahwa kantor desa Liyodu hanya berhasil mencapai sedikit lebih dari setengah dari target yang ditetapkan, menandakan adanya tantangan dalam pengelolaan anggaran dan pencapaian tujuan.

Pada tahun 2021, rasio efektivitas meningkat menjadi 89,39% dengan realisasi belanja sebesar Rp 957.073.076 terhadap target belanja Rp 1.070.622.000. Peningkatan yang signifikan ini mencerminkan perbaikan dalam pengelolaan belanja dan pencapaian hasil, di mana kantor desa Liyodu lebih dekat dalam memenuhi target yang telah ditetapkan. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh strategi yang lebih baik dalam alokasi sumber daya dan peningkatan produktivitas.

Kemudian, pada tahun 2022, rasio efektivitas mencapai 96,28% dengan realisasi belanja sebesar Rp 873.553.000 dibandingkan dengan target belanja Rp 907.202.000. Ini menunjukkan bahwa kantor desa Liyodu hampir mencapai target yang ditetapkan, dan mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan belanja. Peningkatan rasio efektivitas ini menggambarkan upaya kantor desa Liyodu untuk memaksimalkan penggunaan anggaran dan mencapai hasil yang lebih baik.

Setiap tahun, rasio efektivitas kantor desa Liyodu mengalami perubahan yang mencerminkan dinamika dalam pengendalian biaya dan pengelolaan anggaran. Pada tahun 2020, rasio efektivitas yang rendah sebesar 62,28% menunjukkan tantangan dalam pengelolaan belanja, di mana realisasi belanja jauh dari target. Hal ini bisa disebabkan oleh kurangnya perencanaan yang matang dan alokasi sumber daya yang tidak optimal. Namun, pada tahun 2021, terjadi peningkatan signifikan menjadi 89,39%, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam strategi pengendalian biaya dan penggunaan anggaran. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh evaluasi dan penyesuaian alokasi anggaran yang lebih baik, sehingga kantor desa Liyodu mampu mendekati target yang ditetapkan. Tahun 2022 menunjukkan rasio efektivitas yang hampir sempurna, yaitu 96,28%, yang menunjukkan bahwa pengelolaan belanja semakin efisien. Keberhasilan ini dapat dikaitkan dengan upaya yang sistematis dalam memaksimalkan penggunaan anggaran dan meningkatkan produktivitas. Secara keseluruhan, fluktuasi dalam rasio efektivitas mencerminkan kemampuan kantor desa Liyodu untuk beradaptasi dengan tantangan yang ada dan meningkatkan pengendalian biaya untuk mencapai hasil yang lebih baik setiap tahunnya.

Secara keseluruhan, peningkatan rasio efektivitas dari tahun ke tahun menunjukkan kemajuan yang positif dalam pencapaian tujuan kantor desa Liyodu. Hal ini mencerminkan kemampuan kantor desa Liyodu dalam merencanakan dan mengelola belanja secara lebih efektif, serta beradaptasi dengan dinamika yang ada. Kinerja yang semakin baik ini menunjukkan bahwa kantor desa Liyodu berada di jalur yang tepat untuk mencapai tujuan anggaran dan meningkatkan kinerja keseluruhan di masa depan.

Proses penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran di Desa Liyodu merupakan proses penting dalam pengelolaan rencana kerja yang berlaku untuk periode satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan kuantitatif lainnya. Proses ini bertujuan agar semua kegiatan dapat terencana dengan baik dan efektif. Proses inilah yang menunjukkan adanya kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh elemen di desa. Sekretaris Desa menjelaskan,

"Kami menyiapkan Rencana Kerja Anggaran (RAK) untuk menentukan kegiatan yang harus diprioritaskan," menekankan bahwa partisipasi masyarakat sangat penting dalam menentukan kegiatan yang harus dilaksanakan.

Setelah usulan anggaran disusun, Kepala Desa dan perangkat desa lainnya menganalisis anggaran tersebut dengan mempertimbangkan data dari pembukuan mengenai kondisi keuangan desa serta proyeksi yang mungkin terjadi. Sekretaris Desa menambahkan,

"Proses ini membantu kami memastikan bahwa anggaran yang direncanakan sejalan dengan harapan masyarakat." Setelah analisis dan konsolidasi, usulan anggaran yang telah dirumuskan akan diajukan kepada Badan Permusyawaratan Desa (BPD) untuk disetujui.

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa musyawarah desa yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, menjadi garda terdepan dalam penyusunan anggaran.

Penggunaan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Manajemen

Penggunaan anggaran biaya di Desa Liyodu berfungsi sebagai alat pengendalian manajemen yang efektif lewat adanya rencana penarikan yang disusun secara cermat. Sekretaris Desa menyatakan,

"Setiap kegiatan dalam APBDes harus ada rencana penarikan yang jelas. Hal ini membantu kami untuk memastikan bahwa anggaran digunakan seefisien mungkin." Dengan adanya rencana penarikan yang terencana, manajemen desa dapat melacak dan mengendalikan penggunaan anggaran dengan lebih baik, sehingga setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa pengendalian biaya yang kolaboratif antara pemerintah desa dan masyarakat menciptakan sinergi yang positif. Dengan adanya transparansi dalam rincian anggaran, masyarakat merasa lebih memiliki proses tersebut dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pengawasan penggunaan dana. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memupuk kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Pelaksanaan dan Monitoring Anggaran

Dalam pelaksanaan anggaran di Desa Liyodu, peran Bendahara Desa sangat penting dalam mencatat dan melaporkan penggunaan anggaran secara akurat. Bendahara Desa mengungkapkan,

"Setiap item pengeluaran harus dicatat dengan rapi dalam Buku Kas Umum (BKU), dan semua pencatatan harus sinkron antara anggaran dan realisasi." Hal ini menegaskan bahwa ketepatan dalam pencatatan keuangan adalah kunci untuk memastikan bahwa dana desa dikelola dengan baik. Dengan sistem pencatatan yang sistematis, Bendahara dapat memberikan laporan yang jelas dan transparan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa kolaborasi antara pemerintah desa dan masyarakat dalam pengelolaan anggaran menciptakan sinergi yang positif. Dengan transparansi dalam rincian biaya, masyarakat merasa lebih memiliki proses tersebut dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam pengawasan penggunaan anggaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan akuntabilitas, tetapi juga memupuk kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan keuangan desa, sehingga berkontribusi pada kesejahteraan secara keseluruhan.

Evaluasi dan Akuntabilitas Penggunaan Anggaran

Setelah pelaksanaan kegiatan, laporan keuangan disusun untuk memastikan akuntabilitas penggunaan anggaran. Sekretaris Desa menekankan pentingnya transparansi dalam pengelolaan dana, dengan mengatakan,

"Kami ingin masyarakat tahu bagaimana anggaran mereka digunakan. Jika semua berjalan baik, tidak akan ada kendala dalam pelaporan."

Hal ini mencerminkan komitmen pemerintah desa untuk menjaga kepercayaan masyarakat dan memastikan bahwa setiap pengeluaran dapat dipertanggungjawabkan.

Masyarakat Desa Liyodu menjelaskan:

"Ketika kami dilibatkan dalam evaluasi, kami merasa lebih memiliki proses ini. Kami ingin tahu bagaimana setiap rupiah digunakan dan apa dampaknya bagi kami." Ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya ingin melihat laporan, tetapi juga berkontribusi dalam penilaian terhadap penggunaan anggaran.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa evaluasi yang melibatkan masyarakat tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga membangun rasa kepemilikan mereka terhadap pengelolaan anggaran. Dengan demikian, Desa Liyodu berusaha menciptakan hubungan yang harmonis antara pemerintah desa dan masyarakat, yang berkontribusi pada pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

Dampak Implementasi Anggaran

Dari hasil wawancara, terlihat bahwa implementasi anggaran yang baik berdampak positif pada pengelolaan desa dan kesejahteraan masyarakat. Bendahara Desa menjelaskan,

"Anggaran yang ada sudah digunakan secara efektif, dan hasilnya bisa dilihat dari program-program yang memenuhi kebutuhan masyarakat."

Pernyataan ini menunjukkan bahwa anggaran tidak hanya berfungsi sebagai alat keuangan, tetapi juga merupakan instrumen strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa. Dengan pengelolaan yang tepat, setiap alokasi dana dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga memberikan manfaat yang signifikan bagi seluruh warga.

Masyarakat Desa Liyodu Menambahkan:

"Pembangunan jalan yang lebih baik memungkinkan kami untuk menjual hasil pertanian dengan lebih mudah." Ini menunjukkan bahwa investasi dalam

infrastruktur tidak hanya meningkatkan akses terhadap layanan publik, tetapi juga mendukung perekonomian lokal.

Hasil wawancara ini menegaskan bahwa anggaran desa berfungsi sebagai alat strategis dalam mewujudkan aspirasi masyarakat. Meskipun efisiensi penggunaan anggaran menunjukkan angka 96,28%, banyak warga merasa bahwa program-program yang dilaksanakan cukup efektif dan bermanfaat. Dengan demikian, Desa Liyodu menjadi contoh bagi desa lain dalam hal transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Dengan pencapaian ini, Desa Liyodu dapat menjadi contoh bagi desa lain dalam hal pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel. Penekanan pada efektivitas penggunaan anggaran menjadi salah satu kunci untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah desa untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam pengawasan dan evaluasi penggunaan anggaran, sehingga dapat terus ditingkatkan demi kesejahteraan bersama.

Hasil pembahasan mengenai penggunaan anggaran biaya di Desa Liyodu menunjukkan adanya hubungan langsung dengan hipotesis yang menyatakan bahwa anggaran biaya digunakan tidak efektif sebagai alat pengendalian manajemen. Artinya hipotesis tersebut diterima. Proses penyusunan anggaran yang kolaboratif dan partisipatif memang mencerminkan niat baik untuk mengalokasikan dana dengan efektif. Namun, rasio efisiensi penggunaan anggaran yang rendah (kurang dari 80%) dan hasil analisis yang mengindikasikan bahwa penggunaan anggaran masih tergolong tidak optimal memperkuat argumen bahwa anggaran tersebut belum sepenuhnya efektif sebagai alat pengendalian manajemen.

Penelitian terdahulu juga memberikan dukungan terhadap temuan ini. Misalnya, penelitian oleh Hondo & Siburian (2021) menemukan bahwa meskipun anggaran biaya operasional di Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara telah direncanakan dengan baik, penggunaannya masih belum sepenuhnya efektif sebagai alat pengendalian manajemen. Temuan ini sejalan dengan hasil di Desa Liyodu, di mana meskipun ada rencana yang baik, realisasi anggaran masih menunjukkan ketidakefektifan. Selain itu, Putri (2023) juga menunjukkan bahwa kendala pada pengendalian biaya di PT Kresna Putra Karya menghasilkan kerugian pada biaya

tenaga kerja langsung yang melebihi anggaran. Ini mengindikasikan adanya tantangan serupa dalam pengelolaan anggaran di berbagai sektor, memperkuat kesimpulan bahwa perencanaan yang baik tidak selalu diikuti dengan implementasi yang efisien.

Dengan demikian, hasil penelitian yang menunjukkan ketidakefektifan anggaran biaya di Desa Liyodu sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya evaluasi dan pengawasan yang lebih mendalam untuk meningkatkan efektivitasindika penggunaan anggaran sebagai alat pengendalian manajemen. Keterlibatan seluruh elemen desa dalam perbaikan proses ini menjadi kunci untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan efisiensi anggaran di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan anggaran biaya di Desa Liyodu menunjukkan bahwa proses penyusunan anggaran dilakukan secara kolaboratif, melibatkan seluruh perangkat desa dan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini mencerminkan upaya untuk merencanakan dan mengalokasikan anggaran dengan baik. Meskipun demikian, rasio efisiensi penggunaan anggaran tidak mencapai standar industri mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan dalam implementasinya, sehingga anggaran belum sepenuhnya efektif dalam memenuhi kebutuhan Masyarakat.

Secara keseluruhan, Desa Liyodu telah menunjukkan kemajuan dalam pengelolaan anggaran yang transparan dan partisipatif, meskipun tantangan dalam efisiensi penggunaan anggaran tetap ada. Oleh karena itu, keterlibatan aktif masyarakat dan evaluasi yang berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan pengelolaan anggaran demi kesejahteraan bersama. Desa Liyodu dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam hal pengelolaan keuangan yang baik, dan penting bagi pemerintah desa untuk terus mendorong partisipasi masyarakat dalam setiap tahap pengambilan keputusan terkait anggaran.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan bagi penelitian selanjutnya dan pengelolaan anggaran di Desa Liyodu. Penting untuk meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran dengan melakukan analisis kinerja pada setiap program dan kegiatan yang dibiayai, serta memberikan pelatihan kepada

perangkat desa dan Bendahara Desa tentang pengelolaan anggaran yang lebih efektif. Selain itu, transparansi dan akuntabilitas dapat ditingkatkan dengan menyajikan laporan keuangan secara berkala kepada masyarakat melalui forum desa atau media sosial, serta mengimplementasikan sistem pengaduan yang memudahkan masyarakat memberikan masukan terkait penggunaan anggaran. Keterlibatan masyarakat juga harus didorong dengan menyelenggarakan forum rutin untuk mendiskusikan rencana anggaran dan melakukan sosialisasi mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam proses penganggaran. Monitoring dan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan anggaran perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang telah disusun, sementara evaluasi berkala dapat membantu menilai efektivitas penggunaan anggaran dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Terakhir, fokus pada pembangunan infrastruktur dan layanan publik sangat penting, dengan mengidentifikasi kebutuhan mendesak masyarakat dan mengalokasikan anggaran yang memadai, serta mempertimbangkan aspek keberlanjutan dalam setiap proyek untuk memastikan manfaat jangka panjang.

DAFTAR REFERENSI

- Abdul Halim. (2014). *Manajemen Keuangan Daerah*. salemba empat.
- Annisa, N. F. (2019). Bantu Pengendalian Manajemen Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta. *Akuntansi Manajemen Konsep, Manfaat Dan Rekayasa. Edisi Kelima, Penerbit Salemba Empat, Jakarta*.
- Anthony, R. N., & Reece, J. S. (1984). *Management Control Systems*. Irwin.
- Anthony, R. N., & Reece, J. S. (1984). *Management Accounting: Text and Cases* (edisi 6). Richard D. Irwin.
- Ayuningtyas, F. (2013). *Pengelolaan Anggaran Biaya sebagai Alat Pengendalian Manajemen Perusahaan*. Penerbit X.
- Bastian, I. (2006). *Akuntansi Sektor Publik*. salemba empat.
- Bastian, I. (2010). *Anggaran dan Penganggaran di Sektor Publik*. Andi.
- Daryanto, A., & Setiawan, S. (2014). *Pengelolaan Pembangunan Perumahan dan Kawasan Permukiman di Indonesia*. Graha Ilmu.
- Dinas Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Minahasa Tenggara. (2020). *Laporan Pengelolaan Anggaran dan Efisiensi Program Pembangunan Perumahan*.
- Garrison, R. H., & Noreen, E. W. (2015). *Managerial Accounting* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Garrison, Ray H.; Noreen, E. W. (2015). *Managerial Accounting* (14th ed.). McGraw-Hill Education.
- Halawa, Y., & Aritonang, I. (2021). Analisis Anggaran Biaya Operasional Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Pt. Iss Indonesia Cabang Medan. *Jurnal*

- Global Manajemen*, 10(2), 272. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1851>
- Halim, A. (2008). *Akuntansi Keuangan Daerah*.
- Hansen, Don R.; Mowen, M. M. (2018). *Cost Management: Accounting and Control* (7th ed.). Cengage Learning.
- Hondo, L., & Siburian, L. (2021). Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen Pada Dinas Perhubungan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Global Manajemen*, 10(2), 95. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1814>
- Hood, C. (1991). A Public Management for All Seasons. *Public Administration*, 69(1), 3–19. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9299.1991.tb00779.x>
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2009). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE.
- Julita, A. (2014). *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. Penerbit RajaGrafindo Persada.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. UPP STIM YKPN.
- Mardiasmo. (2009a). *Akuntansi sektor publik*. Andi.
- Mardiasmo. (2009b). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.
- Mardiasmo. (2018). *Akuntansi Sektor Publik* (Latest ava). Andi.
- Mardiasmo, M. (2009c). *Penganggaran Sektor Publik*. Andi.
- Maria Oktavia Damanik. (2018). *BIAYA OPERASIONAL (Studi Pada PT . Asam Jawa Medan)*.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nafarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan* (edisi revi). salemba empat.
- Nafirin, H. (2004). *Dasar-Dasar Penganggaran: Teori dan Aplikasi dalam Manajemen Keuangan*. Alfabeta.
- Nirwana, M., & Nurasik, D. (2020). *Pengelolaan Anggaran dan Evaluasi Kinerja Keuangan*. CV Alfabeta.
- Pemerintah Kabupaten Gorontalo. (2020). *Peraturan Bupati Kabupaten Gorontalo Nomor 14 Tahun 2020: Petunjuk Teknis Pemberian Bantuan Sosial bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah Kegiatan Pembangunan dan Peningkatan Kualitas Rumah Sehat Gemilang pada Dinas Perumahan dan Kawasan Permukiman Kabupat*.
- Putri,N.L.K.M.(2023). *RAMA_62301_1915644050_0029087803_0013096801_part*.
- Rudianto. (2009a). *Penganggaran Perusahaan: Konsep dan Praktik Penyusunan Anggaran Perusahaan*. Erlangga.
- Rudianto, S. (2009b). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Graha Ilmu.
- Saragih, M. (2017). *Manajemen Keuangan Publik*. Penerbit Salemba Empat.
- Savitri, D. (2018). *Penyusunan Anggaran dalam Manajemen Keuangan Perusahaan*. Erlangga.
- Simangunsong, L. (2021). Analisis Anggaran Biaya Sebagai Alat Pengendalian Manajemen pada PT. Berjaya Group Medan. *Repository Universitas HKBP Nommensen*.
- Sofyan, A. (1996). *Manajemen Keuangan*.
- Sulardi, H. (2020). Pengelolaan Anggaran sebagai Alat Pengendalian Manajemen di Pemkot Yogyakarta. *Manajemen Pemerintahan*, 12(3), 45–58.
- Wildavsky, A. (1986). *Budgeting: A Comparative Theory of Budgetary Processes*. Transaction Publishers.